

**KEMUNGKINAN DIBUKANYA PROGRAM
SERTIFIKAT BAGI GURU-GURU SPG DAN SGO
YANG DIALIH TUGASKAN MENJADI GURU
BAHASA INDONESIA DI SLTA**

PENELITI

DRA. ENDANG SOELASBAWIATINI, M.ED

NIP. 131 682 355

DRA. BENEDICTA ESTI PRAMUKI SRI KARYATI

NIP. 131 671 548

UNIVERSITAS TERBUKA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1992

1. a. Jucul Penelitian : "KEMUNGKINAN DIBUKANYA PROGRAM
SERTIFIKAT BAGI GURU-GURU SPG DAN
SGO YANG DIALIHTUGASKAN MENJADI
GURU BAHASA INDONESIA DI SLTA"
 - b. Macam Penelitian : KUALITATIF
 - c. Kategori : IV
 2. Peneliti (I)
 - a. Nama Lengkap : Dra. Endang Soelasbawiatini, M.Ed.
 - b. N I P : 131 682 355
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
 - e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
 - f. Unit Kerja : FKIP
 - g. Fakultas : FKIP

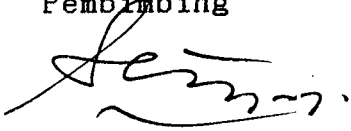
Peneliti (II)

 - a. Nama Lengkap : Dra. Benedicta Esti Pramuki SK
 - b. N I P : 131 671 548
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
 - e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 - f. Unit Kerja : FKIP
 - g. Fakultas : FKIP
 3. Pembimbing
 - a. Peneliti I : Prof. Dr. Setijadi
 - b. Peneliti II : Drs. Noehi Nasoetion, MA
 4. Lokasi Penelitian : Seluruh Indonesia
 5. Jangka Waktu : Juni - Desember 1991
- Penelitian

6. Biaya yang diperlukan: Rp430.000 (Empat ratus tigapuluh ribu rupiah)

Pondok Cabe,

Mengetahui,
Pembimbing



Prof. Dr. Setiadi
NIP. 130 438 939

Peneliti I



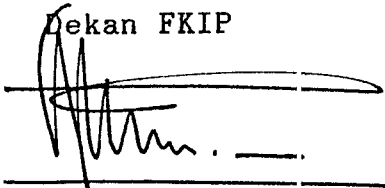
Dra. Endang Soelasbawiatini, M.Ed.
NIP. 131 682 355

Peneliti II



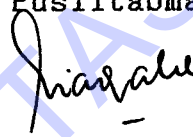
Dra. Benedicta Esti Pramuki SK
NIP. 131 671 548

Dekan FKIP



Drs. Noehi Nasoetion, MA
NIP. 130 095 278

Mengetahui,
Ka. Puslitabmas,



Dr. Aria Djalil
NIP. 130 304 776

ABSTRAKSI

Dengan terjadinya proses alih fungsi guru-guru SPG dan SGO ke SMA maka dianggap perlu untuk meneliti kebutuhan para guru-guru SPG dan SGO dalam memenuhi persyaratan mereka sebagai guru bidang studi.

Berdasarkan penelitian yang sudah kami lakukan ternyata bahwa, guru-guru SPG dan SGO ini pada umumnya berlatar belakang kependidikan atau dengan kata lain bahwa, mereka adalah lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dengan beralihnya mereka menjadi guru-guru SMA, yang dengan kata lain bahwa yang dibutuhkan oleh SMA adalah guru-guru dengan latar belakang bidang studi.

Dalam penelitian ini kami telah melakukan penelitian berdasarkan angket yang masuk saja. Ternyata angket yang masuk hanya sedikit sekali yang memilih bidang studi Bahasa Indonesia. Analisis data hanya dilakukan untuk bidang studi yang memilih Bahasa Indonesia saja.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa untuk saat ini Universitas Terbuka dalam hal FKIP belum mendesak dalam mengadakan program paket Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Kami ucapkan Puji Tuhan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, karena berkat rahmat dan bimbingan-ya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Laporan penelitian ini berjudul Kemungkinan Dibukanya Program Sertifikat Bagi Guru-Guru SPG in SGO yang Dialihtugaskan Menjadi Guru Bahasa Indonesia di SLTA.

Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan i kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

Prof. Dr. Setijadi selaku Rektor Universitas Terbuka dan selaku Pembimbing.

Drs. Noehi Nasoetion, MA selaku Dekan FKIP Universitas Terbuka.

Semua teman-teman FKIP di lingkungan Universitas Terbuka.

Yang telah membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam terlaksananya penelitian ini.

Untuk itu kami memanjatkan doa semoga segala amal baik Bapak dan Ibu, mendapat imbalan dari Tuhan Yang Mahaesa. Dan semoga laporan penelitian ini akan berguna bagi Universitas Terbuka pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Mengingat adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, maka kami sangat mengharap saran-saran dan kritik perbaikan dari berbagai pihak guna penyempurnaan hasil penelitian ini.

Jakarta, 18 Juni 1992

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- Tinjauan Pendidikan Nasional
- Tujuan Institusional
- Tujuan Kurikulum
- Tujuan Instruksional
- Kedudukan Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar
- Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
- C. Langkah-langkah Pengolahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Analisis Data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Tabel-tabel
- B. Kuesioner

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di Indonesia berkembang dengan pesat. Salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah guru dan tenaga pendidik lainnya. Oleh sebab itu untuk perkembangan IPTEK, guru dan tenaga pendidik tersebut perlu dibina atau ditingkatkan kemampuannya. Hal tersebut tercantum dalam GBHN 1988, sebagai berikut:

"Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidik lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sektor perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidikan lainnya yang bermutu dan memacai."

Dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0342/U/1989 tentang guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA, maka perlu adanya identifikasi latar belakang pendidikan guru-guru sehubungan dengan tugas yang baru di SLTA. Adapun inti dari keputusan tersebut adalah:

"Dewasa ini jumlah tamatan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga secara nasional telah memenuhi keperluan tenaga guru untuk Sekolah Dasar. Oleh karena

itu perlu melaksanakan alih fungsi SPG dan SGO menjadi sekolah lanjutan tingkat atas lain".

Identifikasi latar belakang pendidikan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan dimaksudkan untuk mempermudah pemberian tugas di SLTA yang baru. Hasil dari identifikasi tersebut tentu saja akan menghasilkan sebagian guru tidak sesuai untuk mengajar di SLTA. Oleh sebab itu kita perlu memikirkan kebijaksanaan apa yang akan dilaksanakan, sehubungan dengan kenyataan yang ada.

Hal-hal yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan sehubungan dengan adanya guru-guru yang akan mengajar di SLTA dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai adalah sebagai berikut:

- I. Hasil penelitian tentang "Kemampuan guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas" pada tahun 1987/1988 oleh Tim Peneliti Balitbangdikbud, bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia, masih dianggap belum memadai. Rendahnya kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam memahami materi pelajaran tampaknya dipengaruhi oleh faktor tidak cukupnya bekal materi pelajaran yang diperoleh guru sebelum mengajar, dan kesimpulan yang lain ialah bahwa kesesuaian jurusan pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

II. Pidato Presiden Soeharto dalam sambutannya pada Rakornas Depdikbud tahun 1990, bahwa:

"Sejak tahun 1989 kita telah memiliki undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan berlakunya Undang-Undang tersebut, sekarang dan selanjutnya untuk waktu mendatang, kita memiliki satu sumber pedoman dan arah bagi pengembangan upaya pendidikan nasional untuk semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Dengan perubahan sistem ini jelaslah memerlukan penyesuaian dari sistem lama ke sistem baru, dan Presiden Soeharto mengharapkan agar penyesuaian ini berakhir sebelum memasuki Repelita VI.

Dengan pertimbangan kedua hal tersebut, maka Universitas Terbuka mengadakan penelitian tentang kemungkinan dibukanya program sertifikat bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialih-tugaskan menjadi guru di SLTA, dan yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran yang ditugaskan sekarang, misalnya guru-guru SPG dan SGO yang berlatar pendidikan Teknologi Pendidikan, Bimbingan dan Penyuluhan, Administrasi dan Supervisi, Psikologi Pendidikan dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi tentang minat guru-guru tersebut terhadap matapelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan guru-guru SPG dan SGO yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan matapelajaran yang ada di SLTA, dapat langsung bertugas mengajar di SLTA, misalnya matapelajaran Bahasa Indonesia,

Bahasa Inggris, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Geografi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, maka diperkirakan ada 13 orang guru dari setiap SPG yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran-matapelajaran di SLTA. Dan setelah dihitung, ternyata ada kurang lebih 35% guru-guru SPG dan SCO yang dialih tugaskan ke SLTA dan berlatar pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan. Apakah keadaan yang demikian tidak memperlemah mutu pendidikan nasional kita? Guru-guru SLTA yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan, kemampuan atau penguasaan materi hanya 57,5%, apalagi guru-guru yang berlatar pendidikan tidak sesuai. Indonesia sedang membangun, sebagai negara yang sedang berkembang, berarti memerlukan tenaga-tenaga yang terampil dan yang berkualitas, tentunya harus ditunjang dengan produk pendidikan yang memadai. Seperti telah ditegaskan oleh Bapak Presiden Soeharto dalam pidato kenegaraan di depan sidang DPR pada tanggal 16 Agustus 1990, antara lain:

"Saya ingin menekankan di sini, perlunya peningkatan mutu pendidikan, agar seluruh rakyat kita makin mampu ikut serta lebih nyata lagi dalam irama pembangunan yang makin cepat ini."

Universitas Terbuka sebagai salah satu Universitas Negeri, dengan sistem belajar jarak jauh, berkewajiban untuk membina dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk usaha ke

arah itu, Universitas Terbuka ingin mencoba membuka program baru, untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA lain.

B. Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan, terlihat adanya masalah dalam bidang pendidikan menengah sekarang ini, yaitu adanya guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA dan mengajar matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu Universitas Terbuka ingin mengatasi permasalahan tersebut melalui pendidikan jarak jauh. Namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "jenis kemampuan dan keterampilan apakah yang diperlukan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan tersebut? Untuk itu, dirasa perlu adanya suatu program baru berupa sertifikat untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA. Dengan demikian diperlukan pencarian informasi yang akurat dari semua pihak yang terlibat dalam pengalihan tugas guru-guru SPG dan SGO ke SLTA, antara lain Kakanwil, Kepala Sekolah SLTA, Kepala Sekolah SPG, Kepala Sekolah SGO, guru-guru SPG, guru-guru SGO dan sebagainya. Data tentang jumlah SPG dan SGO yang dialihtugaskan di Indonesia dan data tentang jumlah guru SPG dan SGO serta yang lainnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1 Tujuan Penelitian

C.1.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan.

C.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- a. untuk mencari/mendapatkan informasi tentang jenis kemampuan dan keterampilan apa yang sangat diperlukan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan, khususnya bidang studi Bahasa Indonesia.
- b. untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat bagi guru-guru SPG dan SGO yang mungkin timbul pada waktu mengikuti program sertifikat yang akan dibuka.

C.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi masukan bagi FKIP-UT, tentang jenis program yang sangat dibutuhkan bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA, sehingga pembukaan program sertifikat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan pada umumnya serta bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tugas sehari-hari, seorang guru harus tetap berpegang teguh pada tujuan pendidikan. Maksudnya dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan), tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang meliputi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Tujuan pendidikan nasional

Tujuan ini dapat disebut tujuan umum pendidikan nasional, dan dapat juga disebut tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan ini sebagai cita-cita bangsa Indonesia.

Seperti apa yang dirumuskan pada Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa tujuan tersebut adalah:

"Membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang

termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. Anak didik diarahkan dan dibimbing agar dapat memenuhi tujuan tersebut, yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan kita bangsa Indonesia."

Tujuan Institusional

Tujuan ini merupakan tujuan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kita ialah lembaga pendidikan rendah, lembaga pendidikan menengah dan lembaga pendidikan tinggi. Tujuan Institusional dari masing-masing lembaga dibedakan menjadi tujuan institusional umum dan tujuan institusional khusus. Dalam penelitian ini peneliti membahas Sekolah Pendidikan Guru (SPG), Sekolah Guru Olahraga (SGO) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang semuanya itu termasuk dalam lembaga pendidikan menengah. Oleh karena itu diambil contoh tujuan institusional umum pendidikan di SMA sebagai berikut:

Memiliki bekal untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi dengan menempuh:

1. Program umum yang sama bagi semua siswa
2. Program pilihan bagi mereka yang mempersiapkan dirinya untuk studi di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan institusional khusus merupakan penjabaran dari tujuan institusional umum. Tujuan khusus ini harus dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan yang meliputi bidang keterampilan, bidang pengetahuan dan bidang nilai dan sikap. Misalnya tujuan insitusional

khusus pada bidang pengetahuan ialah:

Memiliki pengetahuan dasar dalam bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa (khusus Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), serta menguasai pengetahuan yang cukup lanjut dalam satu atau beberapa dari bidang pengetahuan tersebut.

Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Tujuan ini lebih jelasnya merupakan tujuan dari bidang studi (bidang kurikuler) tertentu. Masing-masing lembaga pendidikan diberi tanggungjawab atas tercapainya tujuan institusional yang dimiliki.

Kurikulum yang ada didukung oleh berbagai bidang studi. Untuk kurikulum SMA tahun 1975 terdapat tiga bidang studi yaitu: Bidang Studi IPA, Bidang Studi IPS dan Bidang Studi Bahasa. Masing-masing bidang studi tersebut dibebani tanggung jawab dalam mencapai tujuan kurikulumnya.

Tujuan Instruksional

Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler, merupakan tujuan dan bagian bidang studi yang merupakan pula tujuan dari matapelajaran-matapelajaran. Kegiatan dari suatu matapelajaran sering disebut kegiatan instruksional, yang lebih dikenal lagi dengan tujuan instruksional umum. Sedangkan tujuan dari bagian matapelajaran atau disebut pokok bahasan adalah tujuan instruksional khusus.

Kedudukan Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar

Dalam dunia pendidikan, sifat umum daripada siswa adalah ketergantungan kepada guru, sehingga kedudukan guru dalam proses interaksi mengajar di dalam kelas sangatlah penting. Oleh sebab itu tugas dan peranan guru adalah membangkitkan motivasi belajar, membina dan mengarahkan siswa untuk belajar sedemikian rupa sehingga timbul hasil sesuai dengan yang direncanakan atau tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru tidak hanya perlu mengetahui hasil yang dicapai oleh seorang siswa, melainkan harus juga mengetahui bagaimana dan mengapa dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Selain peranan guru tersebut, situasi belajar-mengajar akan berhasil apabila didukung oleh faktor-faktor seperti motivasi belajar siswa, tersedianya media pengajaran yang dibutuhkan serta kemampuan guru itu sendiri di dalam penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya hanya dapat ditunjang oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh seorang guru sebelum menjalankan tugas, atau dengan kata lain ditunjang oleh latar belakang pendidikan guru tersebut.

Tanggung jawab profesional seorang guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, secara terperinci akan disampaikan tentang empat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yang dikemukakan oleh Prof. DR. Winarno Surakhmad, antara lain:

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhan murid-murid, bukan saja mengetahui jenis minat dan kemampuan yang dimiliki oleh murid-murid, bukan saja mengenai cara-cara manusia pada umumnya belajar, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Di samping bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan ia menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus maupun dalam prestasi-prestasi skolastik, fisik dan sosial.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia dalam abad 20 ini adalah cepat sekali, sehingga banyak pengetahuan yang segera menjadi usang dan harus diganti dengan yang baru.

Dari keempat hal tersebut, maka banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Untuk butir satu sampai dengan tiga dapat dipenuhi oleh setiap guru, sedangkan untuk butir keempat hanya dapat dipenuhi oleh guru yang berlatar

belakang pendidikan sesuai dengan matapelajaran yang diajarkannya. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan informasi yang akurat tentang kebutuhan peningkatan ilmu pengetahuan bagi guru-guru, terutama bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA dan yang berlatar pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan saat ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data tentang kemungkinan pembukaan program sertifikat bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan menjadi guru Bahasa Indonesia di SLTA lain. Penulis berusaha mengumpulkan data-data penyebaran jumlah mantan guru-guru SPG dan SGO di seluruh Indonesia, hubungan tugas-tugas baru yang dibebankan sekarang dengan latar belakang pendidikannya, serta minat mantan guru-guru SPG dan SGO untuk mengikuti program sertifikat jurusan Fisika.

Guna memperoleh data-data tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang ditempuh melalui pengiriman angket yang disebar ke seluruh sampel dari mantan guru-guru SPG. Selain itu mengingat keterbatasan dana uji lapangan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang pelaksanaannya langsung diadakan pengamatan ke daerah-daerah sampel yang lebih terbatas. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. membuat proposal penelitian secara bersama-sama dengan kelompok.

- b. membuat instrumen penelitian yang meliputi kuesioner serta pedoman wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan/Pengumpulan Data

- a. Penyebaran kuesioner melalui jasa pos kepada responden-responden yang terpilih menjadi sampel penelitian ini.
- b. Menjaring berbagai informasi baik faktor-faktor yang berupa dorongan maupun kendala bagi mantan guru-guru SPG dan SGO yang muncul jika mereka mengikuti program sertifikat yang akan diselenggarakan oleh FKIP-UT.

C. Langkah-langkah Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan urutan sebagai berikut:

1. Menelaah setiap jawaban responden pada tiap butir pertanyaan.
2. Memindahkan setiap jawaban dari responden ke dalam format pengolahan data.
3. Menghitung jumlah nilai atau skor yang didapat setiap responden.
4. Menghitung besarnya persentase dari setiap jawaban responden untuk setiap skor yang diperoleh.
5. Menghitung skor total dari setiap responden.
6. Dari perhitungan no. 5 selanjutnya dihitung persentase

untuk setiap jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden.

7. Menentukan kesimpulan akhir atas analisis data.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Dari kuesioner-kuesioner yang dikirimkan ke seluruh responden sampel penelitian ini, ternyata untuk responden yang berminat mengambil jurusan Bahasa Indonesia sebagai program sertifikat hanya ada 10 orang dengan latar belakang Fakultas Ilmu Pendidikan. Dengan demikian tidaklah terlalu sukar dalam upaya pengolahan atau analisis datanya.

B. Analisis Data

Dari hasil pengisian kuesioner yang berhasil dikumpulkan serta wawancara, baik kepada Pejabat Kanwil Depdikbud, Kepala SLTA alih fungsi maupun Guru-guru SPG dan SGO, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

NO.	MATERI	PENGUASAAN MATERI			
		Tidak tahu	sukar dipahami	agak mudah dipahami	mudah dipahami
1.	MEMBACA	10%	20%	50%	20%
2.	SASTRA	40%	30%	30%	---
3.	MENULIS	20%	40%	40%	---
4.	PRAGMATIK	50%	30%	20%	---
5.	KEBAHASAAN	50%	30%	20%	---
6.	KOSAKATA	40%	20%	40%	---
RATA-RATA		35%	28,33%	33,33%	3,33%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah cata-data dari 10 sampel dikumpulkan dan diolah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kemampuan dari mantan guru-guru SPG dan SGO dalam bidang Bahasa Indonesia adalah kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner, ternyata 3,33% dari jawaban responden mudah dipahami dan 33,33% dari jawaban responden agak mudah dipahami. Tingkat presentase tersebut menunjukkan proporsi yang sangat besar bila dibandingkan dengan materi Bahasa Indonesia sukar dipahami ternyata 28,33% dan materi atau konsep yang belum diketahui menunjukkan angka 35%. Tetapi suatu hal sangat penting yang justru sangat berpengaruh dalam penelitian ini ternyata persentasenya sangat kecil. Yaitu dari sejumlah responden yang ada hanya 10 di antaranya yang berminat mengambil sertifikat untuk jurusan Bahasa Indonesia. Hal ini penting kita perhatikan, sehingga untuk sementara Program Sertifikat Bahasa Indonesia perlu ditangguhkan atau belum dapat dibuka sesuai dengan rencana.

B. SARAN

Dari data yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat dari mantan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan mempunyai latar belakang pendidikan non-eksakta maka kebanyakan jurusan yang dipilih untuk program sertifikat ini juga kebanyakan program-program studi non-eksakta. Karena itu program sertifikat yang akan dibuat sebaiknya berpacu pada kehendak masyarakat yang memerlukannya.
2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, serta responden yang lebih bervariasi, maka penulis juga menyarankan seandainya penelitian ini dapat diperluas bukan saja meneliti mantan guru-guru SPG dan SGO namun dapat diperluas untuk semua jenis sekolah untuk tingkat SLTP dan SLTA termasuk di dalamnya Madrasah Tsanawiyah (M Ts) dan Madrasah Aliyah (M A) yang ada di lingkungan Departemen Agama.

TABEL 1
JUMLAH SPG DAN SGO YANG DIALIHFUNSIKAN
MENJADI SLTA LAIN

Propinsi	SPG	SGO	JML
DKI Jakarta	3	0	3
Jawa Barat	17	6	23
Jawa Tengah	14	4	18
D.I Yogyakarta	2	0	2
Jawa Timur	22	3	25
D.I Aceh	3	0	3
Sumatera Utara	9	0	9
Sumatera Barat	7	0	7
Riau	1	0	1
Jambi	2	0	2
Lampung	3	0	3
Kalimantan Barat	6	0	6
Kalimantan Tengah	1	0	1
Kalimantan Selatan	2	0	2
Kalimantan Timur	1	0	1
Sulawesi Utara	2	1	3
Sulawesi Tengah	3	0	3
Sulawesi Selatan	9	0	9
Sulawesi Tenggara	3	0	3
Bali	2	1	3
NTT		0	2
NTT	2	1	1
Irian Jaya	1	0	1
Bengkulu	1	0	1
Jumlah	116	16	132

Sumber: Kepustakaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
No. 0342/U/1989.

TABEL 2
JUMLAH SPG DAN SGO NEGERI DAN SWASTA DI INDONESIA
1988/1989

	SPG		SGO		JUMLAH TOTAL
	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	
J U M L A H	210	470	55	39	711

Sumber: Statistik persekolahan SPG dan 1988/1989 Balitbang
Dikbud.

TABEL 3
JUMLAH GURU SPG NEGERI DAN SWASTA MENURUT IJAZAH
TERTINGGI TAHUN 1987/1988

PEND STATUS	PGSLTP	DIII	SARMUD		SARJANA/MASTER		JML
			KEGUR	NON KEG	KEG	NON KEG	
NEGERI	434	105	3778	841	2207	383	7949
SWASTA	1625	180	3727	1516	2484	853	10678
JUMLAH	2059	285	7505	2357	4691	1236	18627

Sumber: Statistik persekolahan SPG 87/88 Balitbang Dikbud.

TABEL 4
JUMLAH GURU SGO NEGERI DAN SWASTA MENURUT IJAZAH
TERTINGGI TAHUN 1987/1988

PEND STATUS	PGSLTP	PGSLTA	DIII	SARMUD		SARJANA/MASTER		JML
				KEGUR	NON KEG	KEG	NON KEG	
NEGERI	167	22	27	537	326	511	200	1790
SWASTA	201	44	50	266	192	259	112	1124
JUMLAH	368	66	77	803	518	770	312	2914

Sumber: Statistik persekolahan SPG 87/88 Balitbang Dikbud.

TABEL 5
DAERAH-DAERAH SAMPEL DAN RESPONDEN

PROPINSI	DATI II	GURU		KEPSEK		KA KANWIL P & K
		ANGKET	WAWANCARA	ANGKAT	WAWANCARA	
DKI	Jakpus	20	2	-	1	-
	Jakbar	10	2	-	1	1
	Jakut	10	2	-	1	-
	Jaktim	20	2	-	1	-
JABAR	Bandung	60	5	-	3	1
	Cianjur	36	3	2	1	-
	Sumedang	36	3	-	1	-
SUMBAR	Kodya	40	4	2	2	-
	Padang					
	Padang- Pariaman	10	3	-	1	1
	Padang- Panjang	10	3	-	1	-
JATIM	Surabaya	60	-	6	-	-
	Mojokerto	10	-	1	-	-
	Kediri	50	-	4	-	-
Sulsel	Barru	10		-		
	Mojo	10		-		
	U.Pandang	50		3		1
Kalbar	Sambas	20	-	2	-	-
	Sanggau	30	-	3	-	-
	Pontianak	20	-	2	-	-
Sumut	Medan	80	-	6	-	-
	Binjai	40	-	3	-	-
	Tebing	20	-	2	-	-
	Tinggi					
Bali	Denpasar	30	-	3	-	-
	Buleleng	10	-	1	-	-
NTT	Timor	6	-	1	-	-
	Tengah Selatan Ende	6	-	1	-	-
Jumlah		708	29	42	16	4